



LAMPIRAN

جامعة الإسلام في إندونيسيا

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN FASILITAS DAN PRASARANA LINGKUNGAN WISATA ROWO JOMBOR

(Sumber : Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Rowo Jombor Permai, 1989)

Dengan dasar dari petunjuk keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi (30 Agustus 1985), berikut akan diuraikan kebijakan pengembangan fasilitas wisata yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Rowo Jombor :

1. Ketentuan Fisik Lingkungan Wisata :

a. Ketentuan Lokasi

Taman rekreasi mudah dicapai dengan kendaraan roda 4; harus disediakan tempat penerimaan; tempat parkir yang memadai.

Lokasi harus sesuai dengan perencanaan kota/daerah dan rencana induk pengembangan pariwisata daerah. Keterkaitan rencana kota, dirasakan kurang mengena, sebab Kota Klaten berjarak 8 km dari lokasi Rowo Jombor, sedang Rowo Jombor sendiri adalah pedesaan. Dikaitkan dengan rencana daerah, pengembangan Rowo Jombor sebagai obyek wisata adalah sangat mendukung.

Rencana Induk Pengembangan Daerah (Dati I Jawa Tengah) mengatakan bahwa pengembangan obyek wisata di sub kawasan Wisata A, timur (daerah Surakarta dan sekitar) adalah untuk wisata alam pegunungan dan perairan. Dengan demikian rencana pengembangan dari Dati II sejalan dengan Dati I.

Lokasi harus bebas dari banjir. Lokasi harus bebas dari bau, debu, asap dan air yang tercemar.

b. Luas dan Penataan Lahan Taman Rekreasi

Luas lahan sekurang-kurangnya 3 Ha, untuk mewadahi fasilitas rekreasi wisata.

c. Fisik Bangunan

Semua bangunan harus memenuhi ketentuan tata bangunan dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Sebagai perlindungan terhadap alam (panas, hujan, angin) dan letak geografisnya, maka bentuk atap akan mempunyai emperan yang lebar, kemiringan yang cukup, berstruktur beton

bertulang dan kayu, bahan-bahan bangunan sedapat mungkin dipergunakan produk setempat. Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat dan akan menampilkan ciri budaya daerah setempat, baik lokal maupun ciri-ciri Jawa Tengah.

d. Pintu Gerbang

Tersedianya pintu gerbang dengan kelengkapan pintu / jalur masuk tempat penjualan karcis dan jalur keluar yang terpisah. Tersedia pula papan nama yang jelas, dan mudah dibaca oleh umum. Penampilan pintu gerbang dibuat menarik dan tetap berciri budaya daerah dengan skala yang lebih besar.

e. Perparkiran

Tersedianya tempat parkir yang cukup memadai untuk itu diasumsikan sebagai berikut :

- mobil / sejenisnya	20 buah = 200 m ²
- bus / truck	10 buah = 150 m ²
- sepeda motor	100 buah = 200 m ²
- sepeda	100 buah = 150 m ²
- andong	10 buah = 150 m ²
	<hr/>
	850 m ²

Dengan demikian diperlukan minimal luas perparkiran 850 m². Penataan perparkiran dipisah-pisahkan berdasar jenis kendaraan dengan pemisahan taman / pohon rindang, sedangkan perkerasan dipergunakan paving block.

f. Ruang Penerima

Tempat ini merupakan area terbuka (open space) dengan tatanan pohon-pohon rindang diperuntukkan :

- tempat penurunan wisatawan
- untuk upacara penyambutan kedatangan wisata
- start dan finish acara lomba (gerak jalan, lari marathon, napak tilas)
- pedagang kios

g. Wadah kaki lima / kios

Memang di dalam lingkungan wisata direncanakan ada ruangan untuk warung-warung / kios-kios namun di luar lingkungan pasti tetap ada pedagang-pedagang pendatang yang akan berjualan, walau tidak disediakan bangunan. Untuk itu sudah selayaknya direncanakan bangunan atau pelataran yang dirindangi pohon untuk berkumpulnya pedagang luar. Maka diasumsikan besaran ruangan tersebut lebih kurang 250 m².

2. Fasilitas Kegiatan Lingkungan Wisata Rowo Jombor

Fasilitas kegiatan yang diperlukan pada lingkungan wisata Rowo Jombor meliputi fasilitas untuk wisatawan dan bagi pengelola sendiri.

a. Pertamanan

Taman yang terdiri dari tanaman-tanaman pohon, perdu, rumput, serta benda-benda penghias akan ditampilkan pada :

- area / ruang penerima dan parkir
- sekitar pintu gerbang
- tempat bermain anak-anak (play ground)
- bangunan-bangunan pengelola
- shelter / tempat-tempat istirahat

Jenis dan sifat tanaman, disesuaikan dengan fungsi tanaman.

b. Area Bermain Anak-anak

Untuk tempat tunggu atau peristirahatan keluarga (orang tua), dipilihkan tempat-tempat yang strategis, teduh.

c. Fasilitas Rekreasi dan Hiburan

Diharapkan dapat mengundang unsur hiburan, pendidikan atau kebudayaan. Unsur hiburan, kiranya sudah sangat jelas karena lingkungan ini adalah tempat rekreasi. Sedang unsur pendidikan, bisa diwujudkan dalam pendidikan olah raga, botani, serta lingkungan hidup.

1. Fasilitas Pengelola dan Pelayanan Umum

- Bangunan Kantor

Bangunan ini akan mewadahi kegiatan-kegiatan keadministrasian, operation room, gudang, servis.

Luas bangunan kira-kira 150 m².

- Tempat penerangan (information)

Sesuai dengan tempat penerangan, maka penempatan bangunan ini harus strategis dan mudah terlihat oleh umum. Kebutuhan ruang adalah : ruang informasi, tempat istirahat, servis, gudang.

Luas bangunan lebih kurang 45 m².

- Bangunan / tempat Toilet

Tersedia toilet untuk pria dan wanita yang terpisah, lantai tidak licin, warna lantai / dinding terang dan mudah dibersihkan, dengan jumlah yang cukup.

- Fasilitas Kebersihan

Untuk memelihara kebersihan lingkungan wisata Rowo Jombor maka perlu disediakan bak-bak sampah yang tersebar di daerah berkumpul wisatawan, dan selanjutnya barang-barang sampah dipilahkan antara yang dapat dibakar dan yang tidak dapat dibakar.

Sampah yang dapat dibakar (combustible) diselesaikan dengan cara pembakaran di dalam lubang tanah dan ditimbun, demikian terus berulang-ulang, sehingga akan didapatkan efek sampingan yaitu mendapatkan tanah subur di bekas lahan penimbunan sampah tersebut. Sedang sampah yang tak dapat dibakar, dapat ditimbun dalam tanah, atau dijual bila dimungkinkan.

- P 3 K

P 3 K harus selalu tersedia di semua bangunan-bangunan kantor, terutama pada pos-pos keamanan.

- Pos Keamanan

Pos-pos keamanan, disebarakan kesemua penjuru yang dianggap penting, yaitu :

- di daerah ruang penerima
- di daerah halaman ruang terbuka di dalam
- di daerah tempat-tempat kegiatan yang ramai
- di tempat ujung-ujung dari rawa

- Gudang dan Bengkel

Guna menyimpan dan merawat ataupun memperbaiki sarana permainan air.

Seperti : perahu, galah / dayung, dsb.

Untuk itu diasumsikan luas bangunan 100 m².

- Ruang Bilas dan Ruang Ganti

Untuk memberikan fasilitas pada kegiatan permainan air, dimana dapat dipastikan para pengikut permainan tersebut dipastikan jatuh ke dalam air, maka dipersiapkan fasilitas untuk mandi (bilas) dan tempat ganti pakaian.

Ruang-ruang tersebut dipisahkan antara pria dan wanita serta dilengkapi dengan KM / WC.

Besaran bangunan diasumsikan 30 m².

3. Utilitas Lingkungan Wisata

a. Jaringan Listrik

Perlistrikan akan mencakup keseluruhan area wisata. Tenaga listrik didapatkan dari sumber PLN.

b. Jaringan Air Bersih

Untuk mendapatkan air bersih, diusahakan didapat dari dalam tanah dengan cara mengebor (sumur bor) pada tempat-tempat tertentu yang membutuhkan air bersih yang cukup banyak.

- daerah bangunan pengelola (dengan sumur bor).
- daerah fasilitas permainan lomba air, yaitu kamar mandi / pancuran untuk bilas.

Sedang di tempat-tempat tertentu, seperti pada shelter bisa menyatu dengan penduduk yang berjualan, yaitu air bersih disediakan oleh penduduk.

c. Jaringan Pemadam Kebakaran

Untuk mengatasi adanya suatu kebakaran, cukup dengan menggunakan tenaga dan alat sederhana bila di lingkungan wisata air. Alat tersebut bisa berupa ember, galah, ataupun mesin pompa air dengan persediaan selang yang cukup. Bagi bangunan yang dianggap penting (kantor, bangunan pertemuan, dll) disediakan alat pemadam portable (extinguisher). Sedangkan ruangan-ruangan yang peka terhadap timbulnya api, perlu dirancang yang baik dan dilengkapi bahan bangunan cukup tahan api.

d. Sistem Tata Suara

Guna menyampaikan pengumuman ataupun berita panggilan, maka diperlukan peralatan-peralatan untuk prasarannya. Pengeras-pengeras suara ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis, mudah didengar, sedang sumber suara dari kantor informasi.

e. Jaringan Pembuangan Air Hujan / Kotor

Air hujan yang jatuh di atas tanggul, bisa mengalir ke rawa atau keluar adalah tidak masalah. Sedang air hujan yang jatuh di lahan luar rawa, bisa dialirkan pada selokan yang berada di sekeliling tanggul. Untuk pembuangan air kotor (dari WC) dan air limbah dari (KM / dapur) harus dibuang tersendiri. Maka pembuangan tersebut harus dilengkapi dengan septictank selanjutnya dialirkan ke bak peresapan.

4. Fasilitas Pelengkap

Yang dimaksud dengan fasilitas pelengkap adalah untuk mendukung kegiatan kepariwisataan.

a. Jasa pelayanan makan dan minum

Jasa ini sudah pasti akan ada di dalam lingkungan wisata maupun di luarnya. Maka guna menambah kesempatan kerja dan meningkatkan kehidupan warga Rowo Jombor, masyarakat sekitar dapat mengusahakan jasa ini, khususnya

warga Dukuh Tobong Ngasem dapat memugar rumah-rumah mereka untuk dijadikan rumah makan.

b. Fasilitas akomodasi

Fasilitas akomodasi untuk Rowo Jombor, dengan melihat situasi, dan kondisinya, dapat diwujudkan dengan cara mengubah rumah warga di Dukuh Tobong Ngasem menjadi rumah penginapan, atau membuat bangunan penginapan baru pada lahan tersebut.

c. Fasilitas peribadatan

Berdasarkan jumlah warga dan wisatawan pada umumnya beragama Islam, maka jenis fasilitas peribadatan adalah masjid atau langgar.

5. Administrasi dan Tenaga Kerja

Untuk mendapatkan tenaga kerja dan tenaga administrasi diusahakan mencari tenaga setempat yang berpendidikan atau yang berminat untuk mengembangkan kepariwisataan di daerahnya.

Sistem administrasi pengelolaan, diusulkan agar kegiatan kepariwisataan Rowo Jombor di bawah pengelolaan langsung dari Dinas Pariwisata Dati II Klaten, hanya saja tenaga-tenaga kerja banyak diambil baik dari Desa Krakitan atau desa-desa di sekitar.